

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri manufaktur memainkan fungsi penting dalam ekonomi global. Ini adalah sektor yang menjadi pondasi bagi berbagai industri lain dengan menghasilkan produk fisik berkualitas, menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi signifikan terhadap perluasan ekonomi suatu negara. Perusahaan manufaktur bertanggung jawab atas produksi berbagai barang konsumen dan peralatan industri yang digunakan oleh sektor-sektor lain. Oleh karena itu, kelangsungan dan kesuksesan perusahaan manufaktur memiliki dampak yang sangat penting. Bukan hanya bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga pada kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Dalam lingkungan bisnis yang semakin rumit yang berubah dengan cepat, perusahaan-perusahaan manufaktur menghadapi berbagai tantangan dan risiko yang dapat berdampak negatif pada situasi keuangan mereka dan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami dan mengelola manajemen risiko serta kinerja keuangan secara cermat (Stefani, 2023).

Selain manajemen risiko, kinerja keuangan juga merupakan suatu aspek penting lainnya di industri manufaktur. Kuatnya kinerja keuangan memberikan landasan bagi kelanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, entitas harus menjaga profitabilitas yang baik, menjaga kualitas

aset dan sebagainya. Sementara itu, nilai perusahaan yaitu indikator utama keberhasilan industri manufaktur. Nilai perusahaan mencerminkan ekspektasi pasar terhadap performa jangka panjang perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan utama bagi pemangku kepentingan seperti pemegang saham, investor dan regulator. Maka dari itu, dalam konteks bisnis manufaktur yang dinamis, penting untuk memahami bagaimana manajemen risiko dan kinerja keuangan membantu meningkatkan nilai perusahaan (Halimah, 2020).

Di Indonesia sendiri terdapat kasus-kasus manajemen risiko pada perusahaan kecil maupun besar, salah satu contoh pada perusahaan besar adalah Pertamina dimana kasus ini menimbulkan estimasi kerugian negara sebesar *USD 26 million* atau setara dengan Rp 586 miliar. Bermula dari pelanggaran internal bisa menjadi risiko hukum karena pada akhirnya terjadinya kerugian negara. Kasus ini menarik perhatian publik serta para aktivis manajemen risiko dan tata kelola. Terdapat contoh kasus lain seperti, kasus Bank Century, dimana terjadi kegagalan dalam mengendalikan risikonya. Diestimasi bahwa kasus ini merugikan keuangan negara sebesar Rp7 triliun. Kasus Bank Century sendiri dapat terjadi karena tidak ada pengelolaan manajemen risiko yang terintegrasi. Ini merupakan contoh kebangkrutan nyata dimana ketidaksiplinan bertentangan dengan peraturan terkait, khususnya yang berkaitan dengan perbankan dan manajemen risiko dapat merugikan banyak pihak pada umumnya. Dari kasus-kasus tersebut dapat dikonklusikan bahwa pentingnya penerapan untuk meningkatkan serta memperbaiki keterkaitan ERM dengan kinerja

perusahaan sekarang maupun yang akan datang untuk menghasilkan sinyal positif untuk para investor (Luri, 2019).

Kingsley Alawattegama (2017) dalam penelitiannya mengenai manajemen risiko menyatakan bahwa Fungsi ERM tidak berdampak sig pada nilai perusahaan. Ia berpendapat bahwa Lingkungan internal yang mendukung ERM ada keterkaitan pada kinerja perusahaan. Namun, Iswajuni, Arina Manasikana, Soegeng Soetedjo (2018) dalam penelitian mereka menyimpulkan bahwa ERM, ROA dan Ukuran Perusahaan adanya keterkaitan pada nilai perusahaan, juga dapat naik pada sebuah kenaikan ERM, ROA dan ukuran perusahaan membaik. Temuan ini sama dengan Ni Wayan Rustiarini , Ni Nyoman Ayu Suryandari (2021), yang memberikan pemahaman terkait Pengungkapan ERM ada keterkaitan Nilai perusahaan dan dikalangan pelaku pasar. Dengan kata lain, terdapat perbedaan pandangan dalam penelitian terkait apakah Fungsi ERM memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan atau tidak.

Menurut Supriyadi (2020), hubungan kerja baik luar atau dalam dan patuh pada peraturan, telah berkontribusi pada peningkatan manajemen risiko perusahaan dan hasil keuangan yang lebih baik. Mengelola risiko di suatu entitas dengan baik diyakini dapat memberikan nilai lebih pada nilai emiten. Ia meneliti bahwa salah satu kinerja keuangan yaitu, profitabilitas ada keterkaitan dan tidak keterkaitan pada nilai perusahaan. Temuan serupa juga ditemukan oleh, Ni Wayan Rustiarini, Ni Nyoman

Ayu Suryandari (2021), faktor seperti ROE dan DER masing-masing tidak ada keterkaitan terhadap hubungan ERM dan nilai perusahaan.

Yunina, Asmaul Husna (2018), menunjukkan hasil yang berbeda. Studi-studi ini kinerja ada keterkaitan pada nilai emiten. Dengan meningkatnya kinerja keuangan, perusahaan akan menjadi lebih menarik bagi investor yang ingin menginvestasikan modal mereka. Hal ini karena tingkat pengembalian investasi atau dividen yang ditawarkan oleh perusahaan mungkin akan menjadi lebih besar. Namun, perlu dicatat bahwa faktor-faktor lain juga dapat memengaruhi hasil penelitian ini. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah faktor-faktor lain memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan antara ERM, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Maka tujuan penelitiannya mengeksplorasi hubungan antara ERM dengan kinerja keuangan.

Rustiarini dan Suryandari (2021) menyatakan ada keterkaitan yang bersifat positif dan dikalangan pelaku pasar, ukuran RMC bisa menjadikan kuat antara pengungkapan ERM dan nilai perusahaan, pengungkapan ERM dan independensi anggota RMC menunjukkan arah negatif, ERM dan pakar manajemen risiko RMC menunjukkan arah positif ROE dan DER masing-masing tidak ada keterkaitan hubungan ERM dan nilai perusahaan.

Research gap akan meneliti terkait dampak Enterprise Risk Management (ERM) dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan mengintegrasikan variabel moderasi, yaitu Risk Monitoring Committee (RMC). Sebelumnya telah diteliti pada Enterprise Risk Management dan Kinerja Keuangan. Dimana, ERM akan

diproksikan melalui skor indeks ERM dan Kinerja Keuangan melalui ROA serta perbedaan sampel penelitian, serta menambahkan variabel moderasi RMC size. Perbedaan ini tercermin dalam temuan-temuan penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian tertentu menentukan bahwa karakteristik tersebut mempunyai pengaruh yang menguntungkan, sedangkan penelitian lain tidak menemukan pengaruh baik atau negatif yang terlihat. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyajikan data empiris yang memungkinkan penentuan apakah manajemen risiko dan kinerja keuangan benar-benar berdampak pada nilai organisasi. Maka penelitian memberikan inspirasi pada kontribusi berupa data empiris yang dapat memberikan pemahaman yang lebih tepat dan nyata tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berhubungan satu sama lain dalam setting yang diteliti.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah Enterprise Risk Management berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Dapatkah ukuran Risk Monitoring Committee mempengaruhi efek Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan?
4. Dapatkah ukuran Risk Monitoring Committee mempengaruhi efek Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengevaluasi dampak dari Enterprise Risk Management terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengevaluasi dampak dari Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah Risk Monitoring Committee Size dapat memoderasi pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah Risk Monitoring Committee Size dapat memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk pembaca : Studi ini akan membantu memperdalam pemahaman tentang hubungan antara manajemen risiko perusahaan (ERM), kinerja keuangan dan nilai perusahaan dalam konteks industri manufaktur. Hal ini akan memungkinkan kita untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ini.
2. Untuk para pengambil keputusan : Mereka dapat lebih mudah untuk membuat keputusan dalam hal manajemen risiko, alokasi modal maupun strategi bisnis

dengan ilmu yang diperoleh dari penelitian ini. Jadi, penelitian ini dapat menjadi panduan untuk mereka di perusahaan manufaktur.

3. Manfaat untuk perusahaan : Perusahaan dapat meningkatkan nilai mereka di mata investor, pemangku kepentingan, klien dan sebagainya. Dengan mengidentifikasi secara efektif bagaimana mengembangkan kebijakan serta prosedur manajemen risikonya. Karena, perusahaan yang mempunyai pengelolaan manajemen risiko yang baik dan kinerja keuangan yang kuat biasanya lebih dihargai. Kinerja keuangan dapat dimiliki hak untuk dihargai. Seperti mengidentifikasi area apa saja yang perlu ditingkatkan dari kinerja keuangan perusahaan.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membatasi fokusnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Batasan waktu penelitian dibatasi pada periode 2018-2022 sehingga perkembangan setelah tahun 2022 dan sebelum tahun 2018 tidak dipertimbangkan.
3. Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan S&P Capital IQ.

4. Variabel penelitian ini hanya meneliti mengenai Enterprise Risk Management (ERM), kinerja keuangan, Risk Monitoring Committee (RMC) dan nilai perusahaan.

1.6.Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan

Bagian ini memperkenalkan landasan penelitian, merinci permasalahan, menetapkan tujuan dan keuntungan penelitian, menjelaskan kerangka konseptual, dan mendetailkan tata cara penelitian.

Bab II: Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pada bab ini, disajikan teori atau konsep dasar yang mendukung penelitian, serta pengembangan hipotesis berdasarkan teori tersebut. Yang nantinya pada teori ini akan menghasilkan sebuah teori hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan data yang digunakan, objek penelitian, serta definisi dan pengukuran variabel penelitian. Metode penelitian juga dijelaskan di sini.

Bab IV: Hasil dan Analisis Data

Dalam bagian ini, disajikan hasil dari penelitian dan analisis data yang memberikan jawaban terhadap permasalahan penelitian. Bagian ini memberikan penjelasan terkait temuan yang diperoleh dari penelitian yang sedang dilakukan.

Bab V: Kesimpulan

Bagian ini menggambarkan secara ringkas temuan penelitian, mencatat batasan-batasan, dan memberikan rekomendasi untuk penelitian mendatang.

